

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018)**

MAYAS MAHANANI

20160410172

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Email : mayasmhnn@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of debt policy, liquidity, profitability, and company size on dividend policy on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. This study used 71 manufacturing companies with a total sample of 229 determined by the purposive sampling method, and in this study using SPSS 21 analysis tools.

From the results of the analysis that has been done with data analysis techniques using multiple linear regression test results show that debt policy and company size do not have an influence on dividend policy, while liquidity and profitability have a significant effect on dividend policy.

Keyword: debt policy, liquidity, profitability, company size.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan, mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dan tentunya untuk memberikan

dividen kepada para pemegang saham. Perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen itu sendiri. Penetapan kebijakan dividen sangat penting karena hal tersebut berkaitan dengan kesejahteraan para pemegang saham dan juga masa depan perusahaan itu sendiri.

PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB) melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menyatakan tidak akan membagikan dividen kepada pemegang saham. Pasalnya, perseroan tercatat mengalami rugi bersih sebesar Rp. 285 miliar pada tahun 2016. Adanya peningkatan biaya produksi terkait akuisisi PT. Lafarge Cement Indonesia (LCI) menyebabkan perseroan belum dapat meraih laba tahun 2016. Tekanan harga jual semen berimbas pada penurunan penjualan, sedangkan biaya distribusi, administrasi dan beban utang naik.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen

Menurut Thaib dan Taroreh (2015) kebijakan dividen merupakan keputusan dari manajemen perusahaan untuk menentukan berapa banyak laba yang harus dibagikan kepada para pemegang saham / investor (dividen) dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (menjadi laba ditahan).

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang (Isticharoh, 2015). Hutang merupakan

kewajiban perusahaan kepada kreditor yang harus dilunasi pada jangka waktu tertentu.

Teori Residual

Menurut teori dividen residual, perusahaan menetapkan kebijakan dividen setelah semua investasi yang menguntungkan habis dibiayai. Dengan kata lain, dividen yang dibayarkan merupakan 'sisa' (residual) setelah semua usulan investasi yang menguntungkan habis dibiayai (Hanafi, 2004:372)

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan akan semakin besar (Idawati dan Sudiartha, 2015).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham (Isticharoh, 2015).

Teori Sinyal

Signaling theory menjelaskan bahwa investor dapat menduga informasi mengenai perusahaan mendatang melalui sinyal yang muncul dari pengumuman dividen, baik dalam stabilitas pembagian maupun perubahan dividen. Artinya, sinyal yang mengandung informasi yang menguntungkan akan direspon positif oleh pasar,

sebaliknya jika kandungan informasinya kurang menguntungkan, maka pasar akan merespon negatif (Gumanti, 2013:64).

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan menentukan mudah tidaknya dalam akses menuju pasar modal. Perusahaan yang lebih besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik dan lebih mudah ke pasar modal guna meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya masalah dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Mahaputra dan Wirawati, 2014).

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

1. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen

Tingginya hutang akan menyebabkan penurunan dividen karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang sehingga dapat mencegah terjadinya kebangkrutan. Sebaliknya pada tingkat penggunaan hutang yang rendah perusahaan akan membagikan dividen dengan tingkat yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kebijakan Hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Perusahaan yang likuid merupakan perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang besar. Semakin besar aktiva lancar maka likuiditas perusahaan akan meningkat. Semakin besar perusahaan dapat membayar hutang, semakin

besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Mawarni dan Ratnadi, 2014). Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar (Idawati dan Sudiarta, 2015). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Tingginya laba perusahaan tentunya akan memberikan dampak pembagian dividen pada para pemegang saham. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, karena pembagian dividen kepada para pemegang saham diambil dari tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah maka dividen yang akan dibagikan pun rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari penjualan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki perputaran penjualan yang tinggi, maka tentu saja akan

mempengaruhi besaran laba yang dihasilkan oleh perusahaan seiring dengan meningkatnya penjualan yaitu semakin tingginya laba, dimana hal tersebut akan berdampak pula ke dalam pembagian dividen kepada para pemegang saham yang lebih tinggi pula. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen

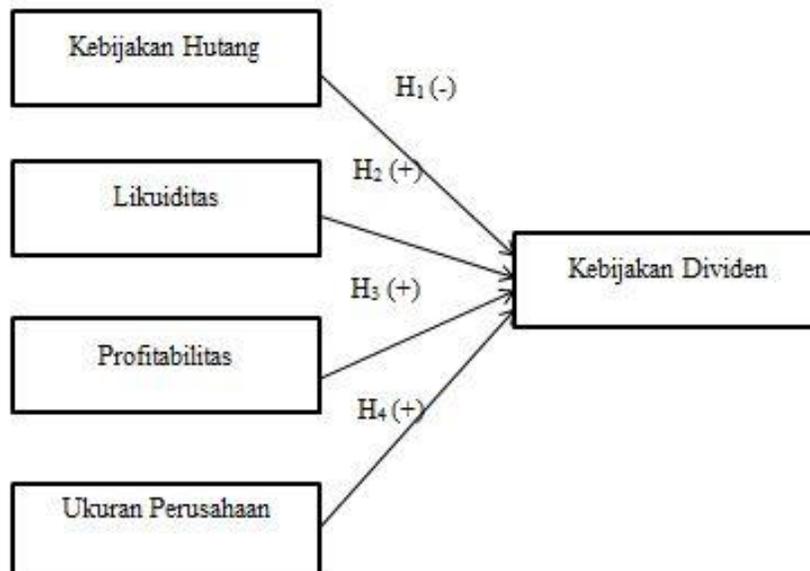
MODEL PENELITIAN

Variabel Independen

(X)

Variabel Dependen

(Y)



Objek Penelitian

Obyek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 4 tahun yaitu pada tahun 2014 hingga 2018.

Teknik Sampling

Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample dengan kriteria tertentu dengan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti saja dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang diambil yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan *cash dividend* di tahun 2014-2018
3. Perusahaan manufaktur yang *profit* (laba) di tahun 2014-2018
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah di tahun 2014-2018

Jenis Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif. Pengumpulan data dihasilkan dari data yang telah dipublikasikan Bursa Efek Indonesia berupa annual report perusahaan manufaktur periode 2014-2018.

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Kebijakan Dividen

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut (Gumanti, 2013:23) :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

Kebijakan Hutang

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset* (DAR) adalah sebagai berikut (Bansaleng, dkk 2014) :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Likuiditas

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut (Sartono, 2001:116) :

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Sumanti dan Mangantar, 2015) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Ukuran Perusahaan

Rumus yang digunakan untuk menghitung Ukuran Perusahaan (*size*) adalah sebagai berikut (Idawati dan Sudiarta, 2015) :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{sales})$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengambilan sampel digunakan dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun pemilihan sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.1 :

Tabel 4. 1

Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	2014	2015	2016	2017	2018
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	141	143	144	146	143
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak membagikan dividen	(67)	(64)	(71)	(74)	(75)
3	Perusahaan Manufaktur yang memperoleh laba negatif	(12)	(21)	(12)	(9)	(8)
4	Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang selain Rupiah	(10)	(16)	(14)	(8)	(10)
5	Outlier	(4)	(2)	(7)	(1)	(3)
6	Sesuai kriteria	48	40	40	54	47
	Jumlah Sampel Penelitian	229				

B. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistic deskriptif dari penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	229	0,0003	1,1511	0,426796	0,2249298
CR	229	0,0027	10,6760	2,725689	1,9156700
ROA	229	0,1139	27,2642	8,292148	5,8668543
SIZE	229	24,9381	32,9378	28,765750	1,5737038
DPR	229	0,0353	5,2518	0,869577	1,1613100

a. Kebijakan Hutang (DAR)

Hasil dari uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa besarnya Kebijakan Hutang dari 229 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,0003 ada pada PT. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 1,1511 ada pada PT. Trias Sentosa Tbk (TRST) pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,426796 dan nilai standar deviasi (std. Deviation) sebesar 0,2249298.

b. Likuiditas (CR)

Variabel likuiditas yang ditunjukkan dengan proksi Current Ratio (CR) dengan 229 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,0027 yang ada pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 10,6760 ada pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,725689 dan nilai standar desiasi (std. Deviation) sebesar 1,9156700.

c. Profitabilitas (ROA)

Variabel profitabilitas yang ditunjukkan dengan proksi Return on Asset (ROA) dengan 229 sampel perusahaan memiliki nilai minimum 0,1139 yang ada pada PT. Alumindo Light Metal Industry (ALMI) pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 27,2642 ada pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) sebesar 8,292148 dan nilai standar deviasi sebesar 5,8668543.

d. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Variabel ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan proksi SIZE dengan 229 sampel perusahaan memiliki nilai minimum 24,9381 ada pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 32,9378 ada pada PT. Astra Motor Tbk (ASII) pada tahun 2014. Nilai rata-rata (mean) sebesar 28,765750 dan nilai standar deviasi sebesar 1,5737038.

e. Kebijakan Dividen (DPR)

Variabel kebijakan dividen yang ditunjukkan dengan proksi Dividend Payout Ratio (DPR) dengan 229 sampel perusahaan memiliki nilai minimum 0,0353 yang ada pada PT. Gajah Tunggal (GJTL) pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 5,2518 ada pada PT. Impack Pratama Industry Tbk (IMPC) pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,869577 dan nilai standar deviasi sebesar 1,1613100.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		229
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,87194018
Most Extreme Differences	Absolute	0,120
	Positive	0,120
	Negative	-0,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,809
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,003

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai asymp.sig sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak

berdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2011) data yang lebih dari 80 sampel dapat diasumsikan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 4

Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DAR	,803	1,246	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	,707	1,414	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	,780	1,282	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	,932	1,072	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan pada tabel 4.4. diatas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolonieritas pada variabel DAR, CR, ROA, SIZE dan DPR menunjukkan *tolerance value* > 0,01 atau VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
DAR	,111	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
CR	,071	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
ROA	,192	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
SIZE	,104	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Berdasarkan tabel 4.5. diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (5%) dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,661 ^a	0,436	0,426	0,87969	1,840

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai uji Durbin Watson (DW) adalah 1,840. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel alpha 5% jumlah sampel (n) sebesar 229 dan jumlah variabel independen sebesar 4 (k=4), maka didapatkan nilai tabel durbin watson yaitu dL 1,75763 dan nilai du 1,81045.

Dari nilai durbin watson sebesar 1,840 maka dapat disimpulkan bahwa $DU < DW < (4-DU)$ dengan nilai $1,81045 < 1,840 < 2,18955$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-,137					
DAR	-,364	,298	,070	1,258	,210	Tidak Signifikan
CR	,203	,036	,334	5,602	,000	Signifikan
ROA	,093	,011	,468	8,247	,000	Signifikan
SIZE	-,016	,038	-,022	-,426	,670	Tidak Signifikan
F hitung	43,337					
Sig F	0.000					
Adjusted R Square	0,426					

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil regresi persamaan linier diatas dapat dilihat bahwa nilai konstan yaitu sebesar -0,137.
- b. Koefisien regresi X1 (variabel kebijakan hutang) sebesar 0,364 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan hutang mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

- c. Koefisien regresi X2 (variabel likuiditas) sebesar 0,203 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas mempunyai hubungan positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
- d. Koefisien regresi X3 (variabel profitabilitas) sebesar 0,093 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
- e. Koefisien regresi X4 (variabel ukuran perusahaan) sebesar -0,016 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Uji regresi simultan (uji F)

Berdasarkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 43,337 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05, kebijakan hutang, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Besar pengaruh kebijakan hutang, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kebijakan dividen ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,426. Artinya, 42,6% kebijakan dividen dipengaruhi oleh kebijakan hutang, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Uji Regresi Parsial (uji t)

1). Kebijakan Hutang

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,258 koefisien regresi (beta) 0,364 dengan probabilitas (p) = 0,210. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \geq 0,05 dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, dengan demikian H1 ditolak.

2). Likuiditas

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,602 koefisien regresi (beta) 0,203 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dengan demikian H2 didukung.

3). Profitabilitas

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,247 koefisien regresi (beta) 0,093 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dengan demikian H3 didukung.

4). Ukuran Perusahaan

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,426 koefisien regresi (beta) -0,016 dengan probabilitas (p) = 0,670. Berdasarkan

hasil olah data dimana nilai probabilitas ($p \geq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, dengan demikian H4 ditolak.

C. Pembahasan

1. Pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen

Hipotesis pertama menguji pengaruh kebijakan hutang (DAR) terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan, dimana kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi maupun yang rendah tidak mempengaruhi pembagian dividen. Perusahaan akan tetap membagikan dividennya dikarenakan terdapat pertimbangan lain seperti peluang investasi, dan juga dampak di masa yang akan datang jika perusahaan membagikan dividen. Brigham dan Houtson (2007) menyatakan bahwa hutang tidak memiliki pengaruh pada pembagian dividen perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dan Yesisca (2015), Prawira, dkk (2014), Ramli (2015).

2. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen

Hipotesis kedua menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif

signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan, maka H2 diterima. Perusahaan yang likuid merupakan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran hutang, pembayaran operasional perusahaan termasuk juga pembagian dividen. Perusahaan yang *likuid* merupakan perusahaan yang memiliki arus kas yang lancar. Semakin besar kas maka likuiditas perusahaan akan meningkat. Semakin likuid perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira, dkk (2014), Mawarni dan Ratnadi (2014), Idawati dan Sudiarta (2015).

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis ketiga menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan. Hasil tersebut mencerminkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas dan kebijakan dividen. Hasil dari analisis diatas adalah pengaruh positif yang artinya bahwa apabila profitabilitas perusahaan tersebut meningkat maka *cash dividen* yang dibagikan kepada para pemegang saham meningkat pula, hal ini dikarenakan pembagian dividen kepada para pemegang saham diambil dari tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah maka dividen yang akan

dibagikan pun rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prawira, dkk (2014), Ramli (2015),

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis keempat menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil ini menolak hipotesis keempat yang diajukan oleh penulis, dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Dari hasil analisis tersebut mengartikan bahwa besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan. Ukuran perusahaan sendiri dapat dilihat dari besarnya penjualan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki penjualan besar ataupun kecil tidak mempengaruhi pembagian dividen yang dilakukan perusahaan, perusahaan cenderung akan tetap membagikan dividen dikarenakan dividen sendiri digunakan sebagai alat prediksi kondisi perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan akan tetap berusaha membagikan dividen kepada para pemegang saham agar perusahaan dianggap masih memiliki prospek yang baik untuk ke depannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawati & Sudiarta (2015), Prawira, dkk (2014)

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Kebijakan Hutang dengan proksi *Debt to Asset* (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen ditolak.
2. Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen diterima.
3. Profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen diterima.
5. Ukuran perusahaan dengan proksi $\ln(\text{Size})$ berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen ditolak.

B. Saran

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen lainnya yang mempengaruhi kebijakan dividen.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan menambah pada sektor perusahaan yang lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3. Pada penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar sampel penelitian lebih luas dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

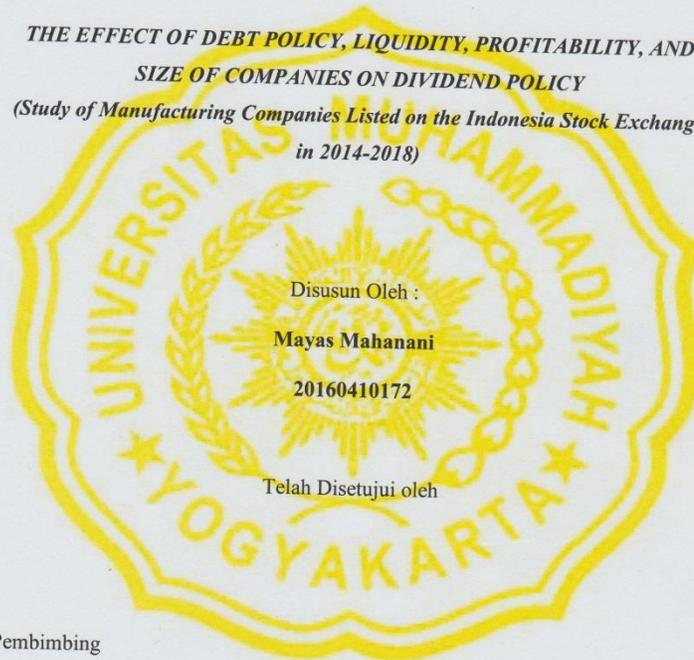
- Al-Najjar, B., & Kilincarslan, E. (2016). The Effect of Ownership Structure on Dividend Policy: Evidence from Turkey. *Emerald Insight*.
- Bansaleng, R. D., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014, September). Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *EMBA*, 2 no. 3, 817-830.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S. C. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Gautama, B. P., & Haryanti, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Tercatat di BEI.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hussainey, K., Mgbame, C. O., & Mgbame, A. M. (2011). Dividend Policy and Share Price Volatility: UK Evidence. *Emerald Insight*.
- Idawati, I. A., & Sudiartha, G. M. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI.
- Isticharoh, R. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.

- Mahaputra, G. A., & Wirawati, N. G. (2014). Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan. *ISSN*.
- Mawarni, L. F., & Ratnadi, N. M. (2014). Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, dan Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ozo, F. K., Arun, T. G., & Kostov, P. (2015). Corporate Dividend Policy in Practice: The View of Nigerian Financial Managers. *Emerald Insight*.
- Prawira, I. Y., AR, M. D., & Endang NP, M. G. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Administrasi Bisnis*.
- Ramli, M. R. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Hutang Terhadap Pembayaran Dividen Tunai Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sekaran, U. (2015). *Research Methods for Business 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2015). *Research Methods for Business 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyawati, L. W., & Yesisca, L. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Utang, Collateralizable Assets, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JURNAL AKUNTANSI*.
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Emba*.
- Thaib, C., & Taroreh, R. (2015). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Emba*.
- Yusof, Y., & Ismail, S. (2016). Determinants of Dividend Policy of Public Listed Companies in Malaysia. *Emerald Insight*.

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018)

*THE EFFECT OF DEBT POLICY, LIQUIDITY, PROFITABILITY, AND
SIZE OF COMPANIES ON DIVIDEND POLICY
(Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
in 2014-2018)*



Pembimbing


M. Imam Bintoro, S.E., M.Sc., Fin.

NIK. 19711217200024 143 072

Tanggal 28 November 2019